



Research in Early Childhood Education and Parenting

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECENDERUNGAN ANAK MELAKUKAN BULLYING

Tia Cahya Khaerina Ramdani*, Yani Achdiani*, Gina Indah Permata Nastia*

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : tiacahya05@gmail.com, yaniachdiani@upi.edu, gina.nastia@upi.edu

ABSTRACT

Article History:

Submitted/Received 17 Jan 2025

First Revised 10 Feb 2025

Accepted 18 May 2025

Publication Date 31 May 2025

Kata Kunci :

Pola asuh

Orang tua

Anak

Perilaku

Bullying

This literature study aims to identify the relationship between parental parenting patterns and children's tendencies to bully. Given the significant impact on children's social and psychological development, bullying among teenagers is increasingly becoming a concern. A qualitative approach using literature review methods was used to analyze parenting patterns (authoritarian, permissive and democratic) and bullying tendencies. The study results show that authoritarian parenting styles are positively correlated with bullying behavior, while democratic and permissive parenting styles have lower correlations. These findings emphasize the important role of parental parenting in preventing bullying, with democratic parenting can reduce the possibility of children committing harassment. Collaboration between parents, schools and communities is needed to create an environment that supports children's development.

ABSTRAK

Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan kecenderungan anak melakukan bullying. Mengingat dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, dan psikologis anak, bullying di kalangan remaja semakin menjadi perhatian. Pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur digunakan untuk menganalisis pola asuh (otoriter, permisif, dan demokratis) dan kecenderungan bullying. Hasil studi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi lebih rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mencegah bullying, dengan pola asuh demokratis dapat mengurangi kemungkinan anak melakukan aksi bullying. Kolaborasi antar orang tua, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial yang sering terjadi di kalangan anak-anak dan remaja adalah perundungan, juga dikenal sebagai bullying. Anak-anak dan remaja sering mengalami perundungan, atau pelecehan, di sekolah dan dalam interaksi sosial lainnya. Bullying dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak dalam jangka panjang, dan efeknya tidak hanya terasa dalam jangka pendek. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak adalah komponen yang sangat penting dalam membentuk perilaku bullying pada anak. Kualitas komunikasi keluarga, pola asuh orang tua, dan respons orang tua terhadap emosi dan kebutuhan anak dapat memengaruhi kemungkinan anak terlibat dalam pelecehan (Olweus, 1993; Juvonen & Graham, 2014).

Orang tua yang positif terlibat dengan anak mereka cenderung menunjukkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk menangani konflik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter, kurangnya perhatian emosional, atau pola perilaku yang tidak sehat dapat meningkatkan kemungkinan anak melakukan bullying sebagai ekspresi ketidakmampuan untuk mengendalikan perasaan atau konflik interpersonal (Baldry, 2003). Selain itu, kemungkinan anak melakukan perilaku negatif ini dapat diperburuk oleh faktor tambahan, seperti stres dalam keluarga, masalah dalam hubungan orang tua, atau kekerasan dalam rumah tangga (Rigby, 2002).

Dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan anak untuk melakukan bullying. Hal ini penting untuk memahami mekanisme yang mendasari perilaku bullying dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keluarga sebagai unit sosial pertama dalam kehidupan anak dapat mempengaruhi karakter dan perilaku sosial anak.

Dengan memahami pengaruh pola asuh terhadap perilaku bullying, diharapkan dapat ditemukan cara-cara pencegahan yang lebih efektif dan praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan sosial anak, serta meminimalisir perilaku bullying di sekolah dan masyarakat.

Dalam studi literatur ini, penulis akan membahas bagaimana pola asuh orang tua berhubungan dengan kecenderungan anak untuk melakukan bullying. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara berbagai jenis pola asuh orang dengan kecenderungan anak melakukan pelecehan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas hubungan antara pola asuh orang tua dan kecenderungan anak untuk melakukan bullying.

METODE PENELITIAN

Studi literatur ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Sumber data utama adalah artikel-artikel ilmiah yang relevan dari berbagai jurnal terakreditasi nasional maupun internasional yang terindeks dalam database Scopus dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecenderungan Anak Melakukan Bullying*. Selain itu, referensi, dan sumber-sumber terpercaya lainnya juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Proses pemilihan artikel dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan relevansi topik, dan kualitas metodologi penelitian. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kerangka konseptual, serta temuan-temuan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan kecenderungan anak untuk melakukan bullying menunjukkan adanya kaitan yang signifikan antara cara orang tua membesarkan anak dengan perilaku agresif yang dilakukan anak. Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perilaku sosial anak, termasuk kemungkinan mereka terlibat dalam pelecehan. Ada beberapa jenis pola asuh yang dikenal dalam penelitian pendidikan dan psikologi; ini termasuk pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan lalai. Setiap jenis pola asuh memiliki cara yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku anak, terutama dalam kasus pelecehan.

Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil literatur tersebut :

1. Pola Asuh Otoritatif dan Kemungkinan Anak Melakukan Bullying

Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan dukungan emosional yang konsisten, komunikasi terbuka dan batasan yang jelas, cenderung lebih empati, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan lebih baik dalam mengelola emosi mereka dengan lebih sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang otoritatif lebih cenderung berperilaku positif dalam hubungan sosial dan di sekolah. Baik sebagai pelaku maupun korban, mereka cenderung menghindari bullying karena mereka lebih memahami pentingnya menghargai orang lain dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan (Baumrind, 1991).

Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoritatif menunjukkan lebih banyak empati dan lebih baik dalam menangani masalah interpersonal tanpa melakukan kekerasan atau intimidasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Juvonen dan Graham (2014). Di rumah, mereka lebih sering terlibat dalam diskusi konstruktif, yang membantu mereka belajar keterampilan sosial yang sehat dan menghargai perbedaan.

2. Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan Anak Melakukan Bullying

Sebaliknya, pola asuh otoriter biasanya menggunakan kontrol pola asuh yang ketat, hukuman fisik atau verbal, dan kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, dapat meningkatkan kemungkinan anak melakukan perilaku bullying. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal "*The Influence of Parenting on Bullying Behavior*" oleh Baumeister & Leary (2017), anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi pelaku bullying. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka sering kali mengekspresikan agresi respons terhadap ketegangan emosional.

Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini sering kali tidak diajarkan bagaimana mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung menunjukkan frustrasi atau ketidakpuasan mereka dengan bertindak agresif terhadap teman-teman sebayanya (Baldry, 2003).

Maka anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang otoriter sering kali tidak memberikan perhatian emosional yang cukup kepada mereka, menyebabkan mereka merasa kesepian atau tidak dihargai bahkan tidak dianggap. Jika anak merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup atau merasa tidak ada ruang untuk mengungkapkan perasaan mereka, mereka cenderung mengalihkan perasaan mereka dengan cara yang merugikan orang lain, contohnya seperti bullying (Loeber & Hay, 1997).

3. Pola Asuh Permisif dan Kecenderungan Anak Melakukan Bullying

Pola asuh permisif, yang lebih menekankan kebebasan anak tanpa batasan yang jelas, dan juga dapat meningkatkan kemungkinan anak terlibat dalam aksi bullying. Meskipun anak-anak dalam pola asuh permisif cenderung lebih mandiri dan bebas berbicara, kekurangan kontrol dan disiplin dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola perilaku sosial mereka. Anak-anak ini mungkin tidak menyadari pentingnya menghargai batasan orang lain yang dapat menyebabkan mereka lebih cenderung melakukan tindakan yang merugikan orang lain, seperti bullying (Baumrind, 1991).

Orang tua permisif tidak sering memberikan teguran atau konsekuensi terhadap perilaku yang tidak baik yang dilakukan anak mereka. Akibatnya, anak-anak yang tidak pernah diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa tindakan mereka mungkin menganggap bahwa mereka memiliki kebebasan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan akibatnya bagi orang lain (Kochanska, 1997).

4. Pola Asuh Lalai dan Peranannya dalam Perilaku Bullying

Orang tua yang kurang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka atau tidak memberikan perhatian yang memadai kepada mereka sering kali dikaitkan dengan pola asuh yang lalai atau tidak peduli. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan seperti ini mungkin kehilangan rasa aman secara emosional dan merasa tidak dihargai. Orang tua yang tidak peduli dengan kesehatan emosional anak mereka dapat membuat anak merasa bahwa mereka tidak perlu mengikuti aturan sosial atau menghormati perasaan orang lain.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rigby (2002) menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak peduli atau kurang pengawasan cenderung bertindak agresif. Mereka mungkin meniru perilaku buruk yang mereka lihat di luar rumah, seperti yang ditunjukkan oleh orang tua, teman, atau media, dan menerapkannya dalam interaksi sosial di sekolah mereka.

5. Peran Intervensi Orang Tua dalam Mengurangi Perilaku Bullying

Penting untuk diingat bahwa orang tua juga dapat membantu anak mereka menghindari bullying, meskipun pola asuh sangat berpengaruh. Orang tua yang menanamkan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, empati, dan penyelesaian masalah yang konstruktif dapat membantu mengurangi kemungkinan anak mereka terlibat dalam bullying. Orang tua dapat membantu anak mengatasi perasaan mereka dengan cara yang lebih positif dan sosial melalui komunikasi yang terbuka dan memahami apa yang mereka rasakan.

Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak apa yang terjadi jika mereka dibully dan menunjukkan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu anak-anak memahami bahwa tindakan agresif atau merundung bukanlah cara yang diterima untuk menyelesaikan konflik (Olweus, 1993).

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi kemungkinan anak mengembangkan perilaku agresif, termasuk bullying, karena pola asuh otoriter biasanya menekankan disiplin yang ketat tanpa memberikan ruang untuk komunikasi dan ekspresi emosi anak. Sebaliknya pola asuh yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional dapat mengurangi kemungkinan anak terlibat dalam bullying.

Menurut beberapa penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *"Parental Styles and Their Influence on Bullying Behavior in Adolescents"* (Tatar, 2018), pola asuh yang baik dapat mencegah perilaku buruk seperti bullying. Orang tua yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak dalam situasi ini cenderung memiliki anak yang memiliki rasa empati dan lebih sedikit terlibat dalam aksi bullying.

Selain pola asuh, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial anak, pergaulan dengan teman sebaya, dan dinamika keluarga juga memengaruhi kecenderungan anak untuk terlibat dalam bullying. Misalnya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung atau dalam keluarga yang mengalami kekerasan rumah tangga cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku bullying, dan pengaruh teman sebaya yang terlibat dalam bullying juga dapat memperburuk perilaku ini, terungkap Oleh karena itu, strategi yang lebih luas diperlukan untuk mencegah pelecehan yang melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang tidak hanya mampu menghindari perilaku bullying tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan sosial yang lebih positif dan inklusif dengan menerapkan strategi pencegahan yang menyeluruh, yang mencakup pola asuh yang tepat, perhatian terhadap lingkungan sosial, dan pendidikan yang konsisten. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung dan memperhatikan kesejahteraan emosional mereka akan lebih mungkin memiliki keterampilan sosial yang sehat, menghargai perbedaan, dan menunjukkan perilaku yang penuh empati, sehingga mengurangi risiko terjadinya bullying.

DAFTAR RUJUKAN

- Baldry, A. C. (2003). Bullying in schools and exposure to domestic violence. *Child Abuse & Neglect*, 27(7), 713-732.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2017). *The Influence of Parenting on Bullying Behavior*. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 36(2), 155-170.
- Baumrind, D. (1991). The influence of Parenting style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolrscent*, 11(1), 56-95.
- Cefai, C. (2011). "The Role of Parents in Preventing Bullying in Schools". *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 19(2), 79-90.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2004). "Bullying in American Schools: A Social-Ecological Perspective". *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 12(4), 232-245.
- Georgiou, S. N. (2008). "The Relationship Between Parenting Styles and Children's Aggressive Behavior in Early Childhood". *Aggressive Behavior*, 34(1), 29-39.
- Kärnä, A., Poskiparta, E., & Salmivalli, C. (2011). "The Role of Family Factors in the Development of Bullying: A Longitudinal Study". *European Journal of Developmental Psychology*, 8(5), 635-649.
- Kochanska, G. (1997). MutualITY IN Mother-Child Play as the Basis of an Emphaty Development. *Developmental Psychology*, 33(4), 488-496.
- Lester, L., & Johnson, S. (2017). "Parenting and Aggression in Childhood: Exploring the Impact of Parenting on Bullying". *Journal of Family Psychology*, 31(1), 98-107.
- Loeber, R., & Stouthamer-Loeber, M. (1986). "Family Factors as Moderators of the Development of Delinquency". *Crime and Justice*, 7(1), 29-149.
- McMahon, S. D., & Washburn, J. J. (2003). "Parental Influence and Child Social Adjustment: Exploring the Role of Parenting Styles". *Journal of Early Adolescence*, 23(3), 207-227.
- Meyer, A., & Hamilton, R. (2020). "The Role of Parenting in Preventing Bullying Behavior". *Journal of Social Psychology*, 59(4), 295-305.
- Miller, P. (2014). "Parenting and Aggression in Children: Understanding the Role of Parenting Styles". *Childhood Development Research*, 38(4), 561-574.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School : What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishers.
- Perren, S., & Alsaker, F. D. (2006). "Helplessness and Peer Bullying in Early Adolescence". *International Journal of Behavioral Development*, 30(5), 450-458.
- Tatar, M. (2018). *Parental Styles and Their Influence on Bullying Behavior in Adolescents*. *Journal of Child and Family Studies*, 27(6), 1892-1903.